

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Perkembangan Bank Syariah Indonesia di Kota Parepare

Kehadiran Bank Syariah Indonesia menjadi tonggak sejarah baru bagi perkembangan bank syariah di Indonesia. Dengan penyatuan ketiga bank syariah tersebut, diharapkan bank syariah semakin luas dan dapat berkembang lebih pesat lagi. Adapun perkembangan BSI di Kota Parepare berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdurrahman selaku *Consumer Business Relationship Manager* Bank Syariah Indonesia Kc Parepare mengemukakan bahwa :  
 “Saat ini BSI Parepare terus melakukan ekspansi ke semua sektor termasuk sektor pendidikan dan kesehatan tidak terkecuali kepada UMKM yang ada di Kota parepare”<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan Bank Syariah Indonesia di Kota Parepare saat ini sudah mulai berkembang karena terus melakukan ekspansi (perluasan) ke beberapa sektor seperti sektor pendidikan, kesehatan dan juga UMKM yang ada di Kota Parepare.

Adapun upaya dalam mensosialisasikan BSI kepada masyarakat Kota Parepare berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdurrahman selaku *Consumer Business Relationship Manager* Bank Syariah Indonesia Kc Parepare mengemukakan bahwa :  
 “Sosialisasi ke semua instansi baik secara offline maupun virtual terus dilakukan”<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa pihak BSI Kota Parepare telah melakukan sosialisasi baik secara offline maupun online, apalagi saat ini sedang pandemi covid-19 sehingga sosialisasi online sangat diperlukan.

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis berikan kepada masyarakat Kota Parepare terkait dengan pengetahuan tentang Bank Syariah Indonesia :

---

<sup>1</sup> Abdurrahman, *Consumer Business Relationship Manager* Bank Syariah Indonesia Kc Parepare, Wawancara oleh penulis melalui aplikasi google form Parepare, 14 Juli 2021

<sup>2</sup> Abdurrahman, *Consumer Business Relationship Manager* Bank Syariah Indonesia Kc Parepare, Wawancara oleh penulis melalui aplikasi google form Parepare, 14 Juli 2021

Peneliti melakukan wawancara dengan Muh. Rais terkait pengetahuan tentang BSI, darimana mengetahui BSI, apakah menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Muh. Rais :

“Iya saya tahu, saya mengetahuinya pada saat saya ketempat kerja melewati salah bank syariah yaitu BNI Syariah yang sekarang telah menjadi BSI kan. saya tidak menggunakannya, karena masih belum kenal betul apa itu bank syariah.”<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, Muh. Rais mengetahui adanya BSI namun tidak menggunakan produk BSI karena belum memahami betul apa itu bank syariah

Peneliti melakukan wawancara kepada Nurhidayanti terkait pengetahuan tentang BSI, darimana mengetahui BSI, apakah menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Nurhidayanti :

“Sebagai warga masyarakat kota Parepare saya telah mengetahui adanya bank syariah yaitu BSI, karena kebetulan letak rumah saya kan dekat dengan BSI Parepare. Dan juga saya merupakan nasabah dari BNI Syariah namun belum melakukan migrasi menjadi BSI, karena saya masih jarang menggunakan produk dari BSI.”<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, Nurhidayanti telah mengetahui BSI dan merupakan salah satu nasabah dari BNI Syariah yang belum melakukan migrasi ke BSI sebab masih jarang menggunakannya.

Peneliti melakukan wawancara kepada Eka Dewintara terkait pengetahuan tentang BSI, darimana mengetahui BSI, apakah menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Eka Dewintara :

“Saya mengetahui tentang adanya BSI di Kota Parepare karena pernah melihat keberadaanya serta melihat di tv, namun tidak mengerti betul apa yang dimaksud dengan bank syariah tersebut. Saya tidak menggunakannya, karena saya telah menggunakan bank lain yaitu bank BRI sehingga saya tidak memikirkan lagi untuk menggunakan bank syariah”<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, Eka Dewintara mengetahui adanya BSI namun tidak mempunyai pemahaman tentang bank tersebut. Dan tidak menggunakan produk BSI karena telah menggunakan produk dari bank konvensional.

---

<sup>3</sup>Muh. Rais, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 01 Juli 2021

<sup>4</sup>Nurhidayanti, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 01 Juli 2021

<sup>5</sup>Eka Dewintara, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 01 Juli 2021

Peneliti melakukan wawancara kepada Nur Asmi terkait pengetahuan tentang BSI, darimana mengetahui BSI, apakah menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Nurasmi :

“Iya, saya mengetahui adanya bank syariah yaitu BNI Syariah yang sekarang telah menjadi BSI , namun masih belum paham bagaimana sebenarnya itu bank syariah, apa saja perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Saya mengetahuinya itu karena kadang ke kota kadang lewat depan bank syariah jadi tau keberadaanya. Tidak, saya tidak menggunakannya, yah karena itu tadi belum paham betul apa itu bank syariah, jadi masih belum yakin untuk menggunakannya apalagi sudah menggunakan bank konvensional saat ini.”<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, Nurasmi telah mengetahui adanya BSI yang sebelum merupakan BNI Syariah, namun belum memiliki pemahaman tentang perbedaan bank konvensional dan bank syariah. Sehingga tidak menggunakan produknya karena menggunakan produk dari bank konvensional.

Peneliti melakukan wawancara kepada Alfian Syukur terkait pengetahuan tentang BSI, darimana mengetahui BSI, apakah menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Alfian Syukur :

“Iya mengetahui keberadaan BSI, karena kebetulan teman kantor itu ada dari IAIN Parepare jadi kadang berdiskusi sedikit tentang bank syariah, apalagi kan BSI itu merupakan penggabungan tiga bank syariah yaitu BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan BNI Syariah. Saya menggunakan BSI, walaupun masih barubaru ini, jadi masih belum banyak mengerti tentang bagaimana kerja BSI sebenarnya apakah telah benar-benar berprinsip syariah atau mungkin masih sama saja dengan konvensional.”<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, Alfian Syukur telah mengetahui BSI dan merupakan salah satu nasabah dari BSI walaupun masih baru, dan mempunyai teman sekantor yang merupakan dosen IAIN Parepare dan pernah berdiskusi tentang bank syariah.

Peneliti melakukan wawancara kepada Alfian Syukur terkait pengetahuan tentang BSI, darimana mengetahui BSI, apakah menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Nastuti :

---

<sup>6</sup>Nur Asmi, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 05 Juli 2021

<sup>7</sup>Alfian Syukur, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 02 Juli 2021

“Saya mengetahui keberadaanya, tapi tidak tahu apa itu BNI Syariah/BSI, karena kan saya menggunakan bank konvensional yaitu BRI, jadi melakukan transaksi hanya menggunakan bank tersebut.

Tidak menggunakan, karena kan saya menggunakan BRI jadi tidak ingin menggunakan terlalu banyak bank, apalagi saya belum paham betul apa itu bank syariah jadi masih belum yakin untuk menggunakannya.”<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, Nastuti mengetahui keberadaan BSI namun tidak menggunakan produk BSI karena telah menggunakan Produk BRI untuk melakukan transaksi dan juga belum memahami apa itu bank syariah.

Peneliti melakukan wawancara kepada Zulkifli terkait pengetahuan tentang BSI, darimana mengetahui BSI, apakah menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Zulkifli :

“Saya mengetahui BSI, saya mengenal bank syariah dari buku yang saya baca dan di buku tersebut menjelaskan apa itu bank syariah dan bagaimana sistem dan prosedur yang ada di bank syariah. Dan saya juga mendapatkan informasi dari adik saya kebetulan kuliah di IAIN Parepare dan dia mengajak saya untuk menabung di bank syariah karena bank syariah menggunakan prinsip agama Islam dan tidak menggunakan riba dia menggunakan prinsip bagi hasil. Menggunakan dulu waktu masih BNI Syariah, namun sekarang sudah tidak lagi, karena saya merasa belum terlalu cocok dengan bank syariah tersebut karena kan dulu hanya ingin mengetahui bagaimana itu bank syariah namun ternyata saya merasa masih kurang lebih sama dengan bank konvensional, itulah mengapa kembali ke bank konvensional saja.”<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, Zulkifli telah mengetahui adanya BSI karena pernah mendapatkan informasi tentang bank syariah dari adiknya yang merupakan mahasiswa IAIN Parepare, dan pernah menggunakan BNI Syariah namun saat ini telah berhenti menggunakan bank syariah karena merasa tidak cocok.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ramli terkait pengetahuan tentang BSI, darimana mengetahui BSI, apakah menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Ramli :

“Ya saya mengetahui adanya BSI yang sebelumnya itu BNI Syariah, BSI itu kan penggabungan 3 bank syariah menjadi 1. Saya mengetahuinya karena saya merupakan salah satu nasabah dari BSI di kota Parepare. Menggunakan BSI dari semenjak belum berubah, waktu masih menjadi BNI Syariah sudah menggunakan walaupun masih ada bank konvensional juga dan BSI ini masih jarang saya gunakan. Karena kan gaji masuk lewat bank

<sup>8</sup>Nastuti, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 05 Juli 2021

<sup>9</sup>Zulkifli, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 05 Juli 2021

konvensional jadi lebih sering bertransaksi menggunakan bank konvensional.”<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, Ramli telah mengetahui adanya BSI dan merupakan nasabah BSI dari sebelum berubahnya. Namun masih belum terlalu sering menggunakan BSI karena gajinya masuk lewat bank konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat Kota Parepare diperoleh hasil hampir serupa jawaban yang satu dengan yang lainnya dari masing-masing masyarakat.

Pengetahuan masyarakat kota Parepare tentang keberadaan BSI telah baik,. Bahkan telah ada masyarakat yang menggunakan produk BSI. Namun masih banyak masyarakat kota Parepare yang masih awam tentang bank syariah dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara kerja bank syariah.

Dapat dianalisis bahwa masyarakat kota Parepare sudah mengetahui tentang keberadaan BSI. Bahkan telah ada masyarakat yang menjadi nasabah BSI/BNI Syariah akan tetapi mereka menggunakan produknya untuk jangka waktu yang singkat sebagaimana wawancara oleh Zulkifli.

Dari hasil wawancara kepada masyarakat rata-rata telah mengetahui keberadaan BSI. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan produk BSI dikarenakan belum memahami betul apa itu bank syariah, bagaimana perbedaan bank syariah dan bank konvensional, sebagaimana wawancara oleh Muh. Rais, Ramsi Ali, dan Nurasmi.

Selanjutnya, ada pula sebagian masyarakat yang menggunakan produk BSI namun masih jarang menggunakannya dikarenakan juga mempunyai bank konvensional serta gajinya juga masuk di bank konvensional, sebagaimana wawancara oleh Nurhidayanti, Alfian Syukur, dan Ramli.

---

<sup>10</sup>Ramli, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 02 Juli 2021

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota Parepare telah mengetahui keberadaan BSI, namun masih banyak masyarakat belum menggunakan produk BSI dikarenakan tingkat pemahaman terhadap bank syariah masih minim. Serta ada masyarakat yang sudah paham tentang bank syariah akan tetapi telah terlebih dahulu menggunakan produk bank konvensional apalagi mereka yang lebih sering bertransaksi menggunakan bank konvensional serta mereka yang menerima gajinya di bank konvensional sudah tidak mau menabung di dua bank. Sehingga disimpulkan bahwa perkembangan Bank Syariah Indonesia di kota Parepare masih belum optimal karena masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan BSI.

#### **B. Peran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam mendorong perkembangan Bank Syariah Indonesia di Kota Parepare**

Hasil wawancara peneliti dengan responden dibawah ini, peneliti ingin mengetahui peran Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam mendorong perkembangan Bank Syariah Indonesia di Kota Parepare, berikut ini merupakan wawancara peneliti dengan beberapa Dosen/staf IAIN Parepare, Mahasiswa IAIN Parepare, serta masyarakat Kota Parepare yang dijadikan subyek penelitian, yaitu Sebagai Berikut :

##### **1. Dosen/Staf IAIN Parepare**

Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Saleh terkait apakah menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Pak Saleh :

“Kalo saat ini saya tidak menggunakan produk bank syariah termasuk BSI, namun pernah menggunakan yaitu produk BSM buku rekening saya ada, namun sudah tidak aktif lagi.”

Peneliti kemudian bertanya mengapa tidak menggunakan produk BSI. Berikut

Jawaban Pak Saleh :

“Yang pertama karena untuk rekening saya yang sekarang ini terkait dengan gaji yaitu BRI dengan bank Mandiri jadi itu saja yang saya gunakan. Yang kedua fasilitas dari bank syariah itu saya belum menemukan dimana letak kesyariahannya yang membedakan dengan bank konvensional. Artinya saya anggap pelayanan untuk gaji karena itu ada di BRI dan bank Mandiri itu sudah cukup untuk saya dalam berurusan dengan perbankan.”

Peneliti kemudian bertanya mengapa tidak menggunakan produk BSI. Berikut Jawaban Pak Saleh :

Peneliti kemudian bertanya pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat, mahasiswa, masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Pak Saleh :

“Kalo terkait BSI sendiri belum pernah. Namun dulu pernah tapi hanya BSM pada awal munculnya dimana saya memberikan informasi dan mengajak teman untuk menggunakan produk BSM.”

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan tambahan apakah ada rencana untuk IAIN Parepare bekerjasama dengan BSI nantinya terkait pengelolaan keuangan seperti pembayaran gaji dosen, pembayaran UKT, dll. Berikut jawaban Pak Saleh :

“ Sebenarnya untuk bekerjasama ada peluang. Tapi untuk saat inikan pengelolaan anggaran kita untuk transaksi keuangan seperti pembayaran UKT, gaji dosen dll masuk kategori PNBPN (Pendapatan Negara Bukan Pajak) nah dari PNBPN itu sistemnya adalah pada saat misalnya mahasiswa membayar UKT waktu anda membayar dan waktu dana itu terstor ke kas negara itu 1x24 jam. Jadi, selama ini yang layani pembayaran UKT adalah BRI, adasih peluang untuk bekerja sama dengan bank syariah Indonesia dengan melihat kerjasamanya itu bagaimana modelnya apakah kerjasamanya itu sama dengan layanan yang diberikan BRI yang selama ini digunaka. Jadi, peluang kerjasamanya ada. Artinya kan untuk memilih apakah bank syariah ini syariah atau tidak, untuk sementara ini saya belum melihat secara jelas perbedaan bank konvensional dengan bank syariah, yang kedua itukan kebijakan dari pimpinan yang diatas kemudian kementerian agama untuk memilih bank apa yang bisa dijadikan mitra karena pengelolaan keuangan perguruan negeri kan berbeda dengan swasta. Jadi ada sih peluang untuk bekerjasama dengan melihat apakah kerjasama tersebut saling menguntungkan.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Pak Saleh saat ini tidak menggunakan produk bank syariah manapun tapi dulu pernah. Saat ini mengapa belum menggunakan produk bank syariah dikarenakan belum menemukan dimana letak kesyariahnya yang membedakan dengan bank konvensional, dengan kata lain pak saleh belum yakin 100% terhadap kesyariahnya BSI. Selain itu peluang untuk IAIN Parepare bekerjasama dengan BSI ada. Namun untuk sekarang ini belum yakin

---

<sup>11</sup>Muhammad Saleh, Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama, wawancara pada tanggal 18 Juni 2021

terhadap kesyariahannya BSI dan belum melihat jelas perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah (BSI).

Peneliti melakukan wawancara dengan Kak Alfuhera terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Kak Alfuhera :

“Saya belum menggunakan produk BSI, dikarenakan belum sempat dan belum ada rencana untuk membuka tabungan baru.”

Peneliti melakukan wawancara dengan Kak Alfuhera terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat, mahasiswa, masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Kak Alfuhera :

“Saya pribadi belum pernah secara khusus menyampaikan keorang lain tentang keberadaan BSI, namun telah sering disampaikan karna kebetulan suami telah mempunyai tabungan di BSI.”

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan tambahan terkait pernahkah ada kerjasama antara IAIN Parepare dengan BSI. Berikut jawaban Kak Alfuhera :

“Pernah ada kerjasama tapi sebelum tergantinya BSI yaitu BNI Syariah yang bekerjasama membangun salah satu fasilitas yang ada dikampus tepatnya itu di FEBI yaitu bank mini syariah dan juga ada beberapa kerjasama dimana BNI Syariah menjadi narasumber dalam kegiatan yang diadakan FEBI yaitu Seminar “Literasi Keuangan .Syariah dan Sosialisasi” yang diadakan di Aula IAIN Parepare.”

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan tambahan terkait alasan mengapa pembayaran gaji dosen tidak menggunakan BSI. Berikut jawaban Kak Alfuhera :

“Gaji dosen maupun staff masih di bank konvensional alasannya karna IAIN Parepare telah ada kerjasama dengan bank konvensional yaitu bank BRI, namun mungkin untuk tabungan-tabungan pribadi mereka telah ada yang menggunakan BSI.”<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa kak Alfuhera belum menggunakan produk BSI dikarenakan belum ada keinginan. Dan belum pernah melakukan sosialisasi tentang BSI namun telah mengetahui keberadaan BSI sebab suaminya merupakan salah satu nasabah dari BSI. Adapun sebelum berubahnya BNI Syariah menjadi BSI telah ada kerjasama sebelumnya dengan FEBI. Dan alasan mengapa

---

<sup>12</sup>Alfuhera, Staf Administrasi IAIN Parepare, wawancara pada tanggal 16 Juni 2021

pembayaran gaji dosen/staff masih menggunakan bank konvensional dikarenakan IAIN Parepare telah ada kerjasama terlebih dahulu dengan Bank BRI.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rukiah terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Ibu Rukiah :

“Sekarang ini saya tidak menggunakan produk bank syariah, namun pernah menggunakan produk BSM (Bank syariah mandiri). Saya pernah melakukan pinjaman di BSM yang pada awalnya memang agak mudah dan juga tidak terlalu banyak keuntungan, tapi ternyata sama saja bank konvensional itu makanya kita ramai-ramai meninggalkan BSM tersebut.”

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rukiah terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat, mahasiswa, masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Ibu Rukiah :

“Saya kadang mensosialisasikan di luar kampus maupun di dalam kampus apalagi kepada anak bimbingan saya.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Ibu Rukiah pernah menggunakan produk bank syariah yaitu BSM namun saat ini sudah tidak menggunakannya lagi dikarenakan melihat tidak adanya perbedaan yang menonjol antara bank konvensional dengan bank syariah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Syahriyah terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Ibu Syahriyah:

“Saya merupakan nasabah bank muamalat, saya menggunakan produk bank syariah saat itu karena dana penelitian cair melalui bank muamalat, dan saya juga nasabah bank BNI Syariah namun belum melakukan migrasi menjadi BSI, di sana itu saya murni menabung.”

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Syahriyah terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat, mahasiswa, masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Ibu Syahriyah :

“Iya, sering saya memberikan informasi jika saya mengajar di kelas, produk-produknya, produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, produk penyaluran dana, maupun saat menguji mahasiswa.”<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Rukiah, Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, wawancara pada tanggal 17 Juni 2021

<sup>14</sup>Syahriyah Semaun, Ketua Prodi Akuntansi Syariah, wawancara pada tanggal 17 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu Syahriyah mempunyai lebih dari 1 bank syariah yaitu bank muamalat dan BNI Syariah. Ibu Syahriyah menggunakan bank muamalat dikarenakan dana penelitiannya cair melalui bank tersebut, dan menggunakan BNI Syariah walaupun belum migrasi ke BSI itu karena murni untuk menabung. Adapun untuk sosialisasinya tentang BSI biasanya di dalam kelas ataupun pada saat menguji.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rusnaena terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Ibu Rusnaena :

“Pada saat ini saya menggunakan produk BSM namun belum melakukan migrasi ke BSI. Namun secara jujur saya menggunakan produk bank syariah tersebut bukan karena pertimbangan kesyariahnya akan tetapi pada saat itu saya pegang BOP syariah dulu, hal tersebut terjadi kalo tidak salah pada tahun 2014 kemudian saya melanjutkan hingga sekarang dengan rekening pribadi.”

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rusnaena terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat, mahasiswa, masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Ibu Rusnaena :

“Sering kepada mahasiswa pada saat perkuliahan dan diluar kampus menginformasikan kepada masyarakat.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas Ibu Rusnaena belum menggunakan BSI dikarenakan melakukan migrasi dari BSM ke BSI. Ibu Rusnaena mengatakan bahwa ia menggunakan bank syariah tersebut bukan karena unsur kesyariahnya melainkan karena memegang BOP syariah pada saat itu sehingga melanjutkannya hingga saat ini dengan membuka rekening pribadi. Adapun ibu Rusnaena belum pernah mensosialisasikan BSI melainkan hanya bank syariah saja yaitu pada saat perkuliahan ataupun di luar kampus.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurhayati terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Ibu Nurhayati :

---

<sup>15</sup>Rusnaena, Ketua Prodi Ekonomi Syariah, wawancara pada tanggal 17 Juni 2021

“Saya menggunakan produk BSI, bahkan sebelum berubahnya menjadi BSI saya juga menggunakan produk BSM dan BNI Syariah. Saya menggunakan itu karena untuk sementara baru itu yang saya anggap islami kalo yang lain saya tidak anggap islami. Mengapa saya menganggapnya islami karena mulai dari label syariah sampai pengelolaannya menurut saya itulah yang sementara mendekati islami.”

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurhayati terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat, mahasiswa, masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Ibu Nurhayati :

“Hampir setiap saat saya memberikan informasi tentang bank syariah jika ada yang bertanya atau saya sosialisasikan saja, salah satunya ini ICMI kota parepare dia ingin membuka rekening baru, saya bilang harus di bank syariah, mengapa ? karena itulah yang bernuansa islami, mengapa kita ini sebagai muslim menggunakan konvensional, seharusnya sebagai orang islam harus menggunakan bank yang bernuansa islami. Saya ini termasuk pelaku ekonomi syariah, saya sampaikan kepada semua orang sebaiknya menggunakan bank syariah karena jika bukan kita sebagai orang islam yang menggunakan bank syariah maka siapa lagi. Jadi siapa saja yang ingin membuka rekening di bank, saya beritahukan agar ke bank syariah saja, baik itu ke dosen, mahasiswa, ataupun masyarakat. Saya tidak mengatakan wajib tapi hampir wajib karena baru itu yang ada. Terlepas dari bank syariah itu masih banyak yang meragukannya, namun saya tidak melihat itu. Jadi untuk sementara hanya itu yang saya anggap islami dibandingkan yang lain.”<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Nurhayati telah menggunakan produk BSI bahkan sebelum berubahnya BSI, yaitu menggunakan produk BSM dan BNI Syariah dan telah sering memberikan informasi tentang bank syariah kepada mahasiswa, keluarga, dan masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Kamal terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Pak Kamal :

“Iya, saya merupakan nasabah dari BSI, saya menggunakan produk murabahah BSI karena menurut saya layanannya baik.”

Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Kamal terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat, mahasiswa, masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Pak Kamal :

---

<sup>16</sup>St. Nurhayati, Dosen IAIN Parepare, wawancara pada tanggal 19 Juni 2021

“Saya menyampaikan informasi ke kerabat dan keluarga. Kemudian saya juga mendorong mahasiswa untuk membuka tabungan di BSI.”<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, Pak Kamal telah menggunakan produk BSI, dikarenakan layanannya baik. Dan telah sering menyampaikan informasi mengenai BSI ke keluarga dan kerabat serta mendorong mahasiswa untuk menabung di BSI.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Andi Ayu terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Ibu Andi Ayu :

“Iya, saya menggunakan produk BSI, karena menurut saya BSI ini produk-produk sudah berbeda dengan bank konvensional, artinya jika saya menabung di BSI dan menginvestasikan dana saya disini itukan tidak pakai bunga, cuman menggunakan bagi hasil.”

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Andi Ayu terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat, mahasiswa, masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Ibu Andi Ayu :

“Iya, saya sering memberikan informasi tentang keberadaan BSI dan hampir semua keluarga saya itu menggunakan BSI begitupun juga dengan mahasiswa.”<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, Ibu Andi Ayu merupakan nasabah BSI, karena lebih percaya dengan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Dan telah sering memberikan informasi tentang BSI ke kerabat dan mahasiswa.

Sebagaimana dari wawancara kepada dosen/staf IAIN Parepare dapat dianalisis bahwa dosen/staf IAIN Parepare beberapa telah menggunakan produk BSI dan beberapa dosen masih menggunakan produk BNI Syariah maupun Mandiri Syariah dan belum melakukan migrasi menjadi BSI sebagaimana wawancara Ibu Syahriyah dan Ibu Rusnaena. Serta adapula beberapa dosen/staf yang tidak menggunakan produk bank syariah khususnya BSI baik dikarenakan belum ada rencana untuk membuka tabungan baru ataupun telah pernah menggunakan bank syariah namun merasa tidak cocok sehingga beralih ke bank konvensional.

---

<sup>17</sup> Muhammad Kamal Zubair, Dekan FEBI, wawancara oleh penulis melalui aplikasi Whatsapp pada tanggal 21 Juni 2021

<sup>18</sup> Andi Ayu Frihatni, Dosen IAIN Parepare, wawancara pada tanggal 21 Juni 2021

Dari hasil wawancara kepada Pak Saleh selaku Wakil Rektor III IAIN Parepare menegaskan bahwa IAIN Parepare mempunyai peluang untuk bekerjasama dengan BSI, namun untuk saat ini belum melihat letak kesyariahan dari BSI sendiri dan IAIN Parepare telah terlebih dahulu bekerjasama dengan bank konvensional yaitu BRI untuk mengelola pembayaran gaji dosen/staff dan pembayaran UKT mahasiswa, serta kebijakan untuk bekerjasama juga berasal dari pimpinan dan sebagai perguruan tinggi negeri juga harus melihat kebijakan dari kementerian agama. Sehingga untuk menjadikan BSI sebagai mitra dalam transaksi keuangan masih cukup sulit jika dilihat dari layanan yang diberikan BRI yang selama ini digunakan.

## 2. Mahasiswa FEBI IAIN Parepare

Peneliti melakukan wawancara dengan Syaifullah terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Syaifullah :

“Sebelumnya saya merupakan nasabah bank konvensional, kemudian pada tahun 2019 kebetulan organisasi saya yaitu FENS (Forum Ekonomi Syariah) bekerjasama dengan BNI Syariah pada acara GMBS (gerakan menabung bank syariah) yang diadakan di Jompie. Nah disitulah mulai saya menjadi nasabah BNI Syariah yang saat ini telah menjadi BSI.”

Peneliti melakukan wawancara dengan Syaifullah terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Syaifullah :

“Saya sering mensosialisasikan bank syariah (BSI) kepada teman-teman yang berada di Aspura IAIN Parepare, sebab banyak teman-teman yang bertanya kepada saya bagaimana itu bank syariah kemudian saya menjelaskannya, dan Alhamdulillah telah banyak teman-teman yang termotivasi dan mulai menggunakan produk bank syariah. Kemudian jika sosialisasi kepada masyarakat kadang dilakukan di organisasi FENS.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas mahasiswa tersebut merupakan nasabah dari BSI kota Parepare dan telah sering mensosialisasikan BSI kepada teman-teman asrama IAIN Parepare serta masyarakat melalui organisasi FENS.

<sup>19</sup>Syaifullah, Mahasiswa Ekonomi Syariah, wawancara pada tanggal 22 Juni 2021

Peneliti melakukan wawancara dengan St. Fatima terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban St. Fatima :

“Saya adalah nasabah BSI, jika ditanya mengapa saya menggunakan BSI karna saya merasa lebih aman dan terlebih lagi saya telah mempelajari bank syariah di perkuliahan dan merasa lebih baik menggunakan bank syariah daripada bank konvensional yang jelas-jelas konvensional itu mengandung riba.”

Peneliti melakukan wawancara dengan St. Fatima terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban St. Fatima :

“Saya hanya memberikan penjelasan tentang bank syariah tetapi bukan BSI secara khusus yaitu apabila ada teman yang bertanya kepada saya. Seperti pada saat saya bekerja di Yotta ada teman yang bertanya tentang bank syariah sayapun menjelaskannya.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas mahasiswa tersebut merupakan nasabah BSI kota Parepare dan pernah memberikan informasi tentang BSI kepada teman kerjanya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Muh. Misran terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Muh. Misran :

“Saya menggunakan BNI Syariah namun belum melakukan migrasi menjadi BSI, saya menggunakan bank syariah tersebut memang karena ingin membuka tabungan di bank syariah juga karena kebetulan organisasi saya bekerjasama dengan BNI Syariah pada saat itu sehingga saya membuka tabungan di BNI Syariah.”

Peneliti melakukan wawancara dengan Muh. Misran terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Muh. Misran :

“Iya saya sering memberikan informasi baik ke teman, keluarga, maupun masyarakat. Karena kebetulan juga saya merupakan Ketua organisasi FENS periode 2019-2020 sehingga saya banyak melakukan sosialisasi tentang bank syariah dan telah beberapa kali bekerjasama dengan bank syariah.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>St. Fatima, Mahasiswa Ekonomi Syariah, wawancara pada tanggal 24 Juni 2021

<sup>21</sup>Muh.Misran, Mahasiswa Ekonomi Syariah, wawancara pada tanggal 23 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas mahasiswa tersebut merupakan nasabah dari BNI Syariah namun belum melakukan migrasi menjadi BSI dan telah sering memberikan informasi mengenai BNI Syariah sebelum berubahnya menjadi BSI kepada masyarakat dan teman-teman melalui organisasi FENS.

Peneliti melakukan wawancara dengan Darna terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Darna :

“Iya saya merupakan nasabah BSI, saya menggunakan produk BSI karena keinginan sendiri, adapun produk yang saya gunakan adalah tabungan BSI yang menurut saya bagus untuk menabung yaitu menggunakan prinsip wadiah.”

Peneliti melakukan wawancara dengan Darna terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Darna :

“Iya saya memberikan informasi kepada teman, keluarga, masyarakat. Kebetulan saya melakukan Praktek Pengalaman Kerja (PPL) di BNI Syariah pada saat itu sehingga saya banyak melakukan sosialisasi tentang bank syariah. Karena pada saat mereka tau bahwa saya PPL di BNI Syariah yang saat ini berubah menjadi BSI. Mereka bertanya kepada saya mengenai bentuk pembiayaan dari BSI dan bagaimanakah bentuk menabungnya dalam BSI juga sehingga saya memberikan penjelasan kepada mereka, karena mungkin pada saat ini mereka masih was-was terhadap bank syariah sehingga mereka perlahan mengerti dan memahami sedikit demi sedikit tentang bank syariah.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa mahasiswa tersebut telah menjadi nasabah BSI yaitu menggunakan produk tabungan berdasarkan prinsip wadiah dan telah melakukan sosialisasi pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga dapat memberikan informasi kepada keluarga atau masyarakat yang masih kurang paham dan meragukan bank syariah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Nasyulianti terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk

---

<sup>22</sup>Darna, Mahasiswa Perbankan Syariah, wawancara pada tanggal 25 Juni 2021

BSI, pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat)

terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Nasyulianti :

“Saya tidak menggunakan BSI dikarenakan saya belum berpenghasilan selain itu saya juga jarang menabung dibank. Namun saya sering mensosialisasikan bank syariah karna saya juga kebetulan masuk dalam organisasi FENS.”<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara diatas mahasiswa tersebut belum menabung di BSI akan tetapi telah beberapa memberikan informasi mengenai bank syariah pada saat di organisasi FENS.

Peneliti melakukan wawancara dengan Arif Budiman Syahrir terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk

BSI. Berikut jawaban Arif Budiman Syahrir :

“Saya bukan nasabah BSI, karna saya masih kurang tertarik dengan bank syariah dan juga saya tidak sering menabung dibank.”

Peneliti melakukan wawancara dengan Arif Budiman Syahrir terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Arif Budiman Syahrir :

“Secara khusus menginformasikan sih tidak, tapi saya hanya memberikan penjelasan singkat saja apabila ada keluarga yang bertanya tentang bank syariah, seperti menjelaskan bank syariah itu menggunakan sistem bagi hasil berbeda dengan konvensional yang sistem bunga (riba) itupun tidak terlalu sering.”<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa mahasiswa tersebut bukan merupakan nasabah dari BSI dan tidak pernah secara khusus menyampaikan informasi kepada kerabat ataupun masyarakat tentang BSI.

Peneliti melakukan wawancara dengan Nurmi terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Nurmi :

“Saya tidak menggunakan BSI, sebab dikampung saya itu keberadaan bank syariah belum terlalu dikenal sehingga saya tidak menggunakannya dan juga masih belum tertarik.”

<sup>23</sup>Nasyulianti, Mahasiswa Ekonomi Syariah, wawancara pada tanggal 22 Juni 2021

<sup>24</sup>Arif budiman Syahrir, Mahasiswa Ekonomi Syariah, wawancara pada tanggal 23 Juni 2021

Peneliti kemudian bertanya kepada Nurmi terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Nurmi :

“Saya memberikan penjelasan apabila ada teman atau keluarga yang bertanya perihal bank syariah namun tidak terlalu sering. Tapi jika secara khusus memberikan informasi tentang BSI tidak pernah.”<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara diatas mahasiswa tersebut belum menjadi nasabah BSI dikarenakan lingkungan tempat tinggalnya masih jarang BSI. Dan juga belum pernah memberikan informasi kepada kerabat ataupun masyarakat tentang BSI.

Peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Farsyal Yuzagautama terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Muhammad Farsyal Yuzagautama :

“Saya tidak menggunakan BSI, saya merupakan nasabah bank bni, saya tidak menggunakan BSI dikarenakan saya belum tertarik menggunakan produk bank syariah.”

Peneliti kemudian bertanya kepada Muhammad Farsyal Yuzagautama terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Muhammad Farsyal Yuzagautama:

“Iya, saya pernah memberikan informasi tetapi hanya tentang bank syariah saja tidak khusus untuk BSI. Apabila ada teman saya yang bertanya maka saya memberikan penjelasan ataupun biasa pada kegiatan organisasi saya yang mensosialisasikan bank syariah.”<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara diatas mahasiswa tersebut tidak menggunakan produk BSI akan tetapi telah memberikan informasi tentang bank syariah di kegiatan organisasinya walaupun tidak terkhusus BSI.

Peneliti melakukan wawancara dengan SURIANTI terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban SURIANTI :

---

<sup>25</sup>Nurmi, Mahasiswa Ekonomi Syariah, wawancara pada tanggal 24 Juni 2021

<sup>26</sup>Muhammad Farsyal Yuzagautama, Mahasiswa Ekonomi Syariah, wawancara pada tanggal 22 Juni 2021

“Saya tidak menggunakan BSI, dikarenakan hanya tidak ingin dulu untuk menggunakannya.”

Peneliti kemudian bertanya kepada Surianti terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Surianti :

“Iya saya kadang memberikan informasi mengenai BSI kepada teman maupun keluarga, jika ada yang bertanya tentang jurusan saya yaitu perbankan syariah, maka saya memberikan penjelasan tentang bank syariah, bagaimana perbedaan bank syariah dengan konvensional dsb.”<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, mahasiswa tersebut tidak menggunakan produk BSI dan tidak pernah memberikan informasi khusus kepada orang lain tentang BSI, hanya pengertian umum tentang bank syariah saja.

Peneliti melakukan wawancara dengan Rhyska Bahmar terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Rhyska Bahmar :

“Saya tidak menggunakan produk BSI, dikarenakan masih belum ingin serta masih bergantung kepada orang tua dan masih belum mempunyai penghasilan sendiri.”

Peneliti kemudian bertanya kepada Rhyska Bahmar terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Rhyska Bahmar :

“Jika secara khusus tidak sih tidak, tapi saya kadang memberikan informasi kepada teman maupun keluarga jika ada yang bertanya tentang bank syariah karna mengetahui jurusan saya perbankan syariah. Maka saya memberikan beberapa penjelasan.”<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, mahasiswa tersebut tidak menggunakan produk BSI akan tetapi pernah memberikan informasi mengenai bank syariah kepada orang lain walaupun tidak khusus mengenai BSI.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bagus Triantoro terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Bagus Triantoro :

---

<sup>27</sup>Surianti, Mahasiswa Perbankan Syariah, wawancara pada tanggal 25 Juni 2021

<sup>28</sup>Rhyska Bahmar, Mahasiswa Perbankan Syariah, wawancara pada tanggal 25 Juni 2021

“Saya tidak menggunakan produk BSI, karena saya masih belum yakin terhadap bank syariah tersebut.”

Peneliti kemudian bertanya kepada Bagus Triantoro terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Bagus Triantoro :

“Tidak secara khusus menyampaikan informasi tentang BSI, namun apabila ada yang bertanya tentang bank syariah saya memberitahukan keberadaanya. Dan memberikan sedikit penjelasan tentang bank syariah.”<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, mahasiswa tersebut tidak menggunakan produk BSI, dan tidak pernah secara khusus memberikan informasi mengenai BSI kepada orang lain.

Peneliti melakukan wawancara dengan Anma Juniar terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Anma Juniar :

“Saya tidak menggunakan produk BSI, karena saya belum mau, juga karena masih sedikit belum yakin terhadap bank syariah. Yah walaupun telah diberikan penjelasan di beberapa mata kuliah tapi untuk saat ini saya merasa belum yakin untuk menggunakannya.”

Peneliti kemudian bertanya kepada Anma Juniar terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Anma Juniar :

“Kalau menyampaikan khusus sih tidak pernah, tapi jika ada yang bertanya tentang bank syariah maka saya menjawabnya. Seperti waktu teman saya bertanya tentang bank syariah saya memberikan penjelasan sedikit tentang bank syariah serta keberadaanya.”<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, mahasiswa tersebut tidak menggunakan produk BSI dan tidak pernah pula menyampaikan secara khusus tentang BSI kepada orang lain.

Peneliti melakukan wawancara dengan Andi Nurfadzilla Massikkireng terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Andi Nurfadzilla Massikkireng :

---

<sup>29</sup>Bagus Triantoro, Mahasiswa Ekonomi Syariah, wawancara pada tanggal 24 Juni 2021

<sup>30</sup>Anma Juniar, Mahasiswa Ekonomi Syariah, wawancara pada tanggal 28 Juni 2021

“Kalau saya pribadi tidak menggunakan BSI, tapi suami saya menggunakan. Mengapa saya tidak menggunakan itu karena tidak ingin saja, karena kan juga telah ada tabungan di bank BNI jadi tidak ingin menabung di banyak bank.”

Peneliti kemudian bertanya kepada Andi Nurfadzilla Massikkireng terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Andi Nurfadzilla Massikkireng :

“Secara khusus tidak, hanya jika ada yang bertanya tentang bank syariah, baik itu teman, keluarga, ataupun tetangga dan masyarakat. Maka saya akan memberikan penjelasan sepemahaman saya saja.”<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, mahasiswa tersebut belum menjadi nasabah BSI namun salah satu anggota keluarganya telah menjadi nasabah BSI. Dan secara khusus tidak pernah memberikan informasi kepada orang lain mengenai BSI hanya pernah diberi informasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Karmila terkait apakah menggunakan produk BSI dan mengapa menggunakan/tidak menggunakan produk BSI. Berikut jawaban Karmila :

“Saya tidak menggunakan produk BSI, karena selain dikampung saya masih jarang BSI, saya juga belum memahami sekali apa itu BSI, dan apakah BSI telah benar-benar syariah.”

Peneliti kemudian bertanya kepada Karmila terkait pernahkah menyampaikan informasi ke orang lain (kerabat dan masyarakat) terhadap keberadaan BSI dan agar menabung di BSI. Berikut Jawaban Karmila :

“Kalau secara khusus menginformasikan tidak pernah. Tapi jika ada yang bertanya tentang bank syariah baik itu teman ataupun keluarga, saya menjawabnya sepengetahuan saya.”<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, mahasiswa tersebut tidak menggunakan produk BSI dan tidak pernah menginformasikan kepada orang lain mengenai keberadaan BSI.

---

<sup>31</sup>Andi Nurfadzilla Massikkireng, Mahasiswa Ekonomi Syariah, wawancara pada tanggal 28 Juni 2021

<sup>32</sup>Karmila, Mahasiswa Ekonomi Syariah, wawancara pada tanggal 28 Juni 2021

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa IAIN Parepare rata-rata mahasiswa belum menggunakan produk BSI dikarenakan selain belum berpenghasilan juga masih banyak mahasiswa yang tidak yakin dan masih kurang tertarik untuk menggunakan bank syariah apalagi saat ini bank syariah lebih sedikit jika dibandingkan dengan bank konvensional sehingga masih sulit untuk melakukan transaksi.

### 3. Masyarakat Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis berikan kepada masyarakat kota Parepare, pertanyaan yang penulis ajukan kepada masyarakat yaitu pertanyaan mengenai pernahkah mendapatkan sosialisasi tentang BSI/BNI Syariah dari sivitas akademik (dosen/staf, atau mahasiswa) IAIN Parepare.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Muh. Rais

“Saya tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari IAIN Parepare baik itu dosen ataupun mahasiswanya. Saya hanya mengetahui keberadaan bank syariah saja.”<sup>33</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Nurhidayanti

“Kalo mendapatkan informasi pernah, karena kebetulan sepupu itu berkuliah di IAIN Parepare dan saya pernah bertanya tentang bank syariah kepada dia kemudian dia mulai menjelaskan tentang perbedaan bank syariah dan konvensional, produk apa saja yang ada di bank syariah dan menjelaskan bahwa bank syariah itu tidak ada ribanya.”<sup>34</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Eka Dewintara

“Tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang bank syariah dari IAIN Parepare.”<sup>35</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Nur Asmi

“Dari IAIN Parepare sendiri tidak pernah mendapatkan sosialisasi.”<sup>36</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Alfian Syukur

“Saya memperoleh informasi itu kebetulan dari teman sekantor yang juga dosen IAIN Parepare dan juga dari adik ipar yang berkuliah di IAIN parepare pernah menjelaskan apa itu bank syariah serta perbedaannya dengan konvensional, itulah mengapa saya kemudian menggunakan produk BSI.”<sup>37</sup>

<sup>33</sup>Muh. Rais, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 01 Juli 2021

<sup>34</sup>Nurhidayanti, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 01 Juli 2021

<sup>35</sup>Eka Dewintara, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 01 Juli 2021

<sup>36</sup>Nur Asmi, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 05 Juli 2021

<sup>37</sup>Alfian Syukur, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 02 Juli 2021

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Nastuti

“Tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari IAIN Parepare.”<sup>38</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Zulkifli

“Mendapat sosialisasi pernah dari adik yang berkuliah di IAIN Parepare, penjelasannya sangat bagus namun waktu saya menggunakan produk bank syariah saya melihat kurang lebih masih sama dengan bank konvensional sangat berbeda dengan teori bank syariah yang disampaikan adik saya dengan praktek bank syariah langsung, jadi saya memutuskan kembali ke bank konvensional saja.”<sup>39</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Ramli

“Saya memperoleh informasi tentang BSI itu dari internet dan juga berita di televisi, tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak IAIN Parepare.”<sup>40</sup>

Sebagaimana wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa rata-rata masyarakat kota Parepare masih jarang mendapatkan sosialisasi tentang BSI oleh sivitas akademik (dosen/staf, dan mahasiswa) IAIN Parepare. Namun telah ada beberapa masyarakat yang pernah mendapatkan informasi dari IAIN Parepare baik keluarga maupun teman yang ada di IAIN Parepare sebagaimana wawancara oleh Nurhidayanti, Alfian Syukur, dan Ramli.

#### 4. Bank Syariah Indonesia Kc Parepare

Hasil wawancara peneliti dengan responden dibawah ini, peneliti ingin mengetahui apa peran IAIN Parepare dalam mendorong perkembangan BSI kepada masyarakat kota Parepare, berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdurrahman selaku *Consumer Business Relationship Manager* Bank Syariah Indonesia Kc Parepare mengemukakan bahwa :

“IAIN saat ini telah menjadi mitra dengan proses kerjasama yang sementara dalam proses namun untuk layanan keuangan mahasiswa telah berjalan. Sistem pembayaran CMS(Cash Management System) sudah disetujui. Harapan kedepan untuk proses penggajian payroll untuk dosen dan karyawan segera ber PKS juga guna pemberian fasilitas-fasilitas pembiayaan maupun layanan yang ada di BSI.”

Peneliti kemudian bertanya bagaimana pertumbuhan, peningkatan, kemajuan, dan pembinaan BSI Kota Parepare jika dilihat dari peran IAIN Parepare (nasabah,

<sup>38</sup>Nastuti, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 05 Juli 2021

<sup>39</sup>Zulkifli, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 05 Juli 2021

<sup>40</sup>Ramli, Masyarakat kota Parepare, wawancara pada tanggal 02 Juli 2021

mitra). Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdurrahman selaku *Consumer Business*

*Relationship Manager* Bank Syariah Indonesia Kc Parepare mengemukakan bahwa :

“Untuk fasilitas pembiayaan terhadap dosen telah berjalan namun baru terbatas pada pembiayaan beragunan dikarenakan IAIN dan BSI belum bekerjasama payroll, jika nantinya telah payroll, kedepan BSI bisa memberikan fasilitas pembiayaan untuk dosen dan karyawan dengan jaminan SK.

Untuk mahasiswa, sejak 2015 sebelum 3 bank syariah merger, baik BNI Syariah maupun Mandiri Syariah tiap tahun menerima mahasiswa PPL hingga sekarang. Harapannya, mahasiswa bisa mendapat tambahan pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah.”<sup>41</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa IAIN Parepare saat ini telah menjadi mitra pada fasilitas biaya beragunan namun untuk bekerjasama dalam hal payroll belum dilakukan. BSI sendiri sebelum berubahnya hingga sekarang telah bekerjasama pula dengan IAIN Parepare dalam hal menerima mahasiswa untuk PPL di setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa penelitian ini menggunakan teori optimalisasi menurut Winardi, teori peran menurut Biddle dan Thomas dan teori perkembangan menurut Thoha Miftah.

Mengenai optimalisasi yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah cara, usaha, dan Kegiatan. Peneliti menggunakan teori Winardi.

Cara dan usaha merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang pada suatu hal untuk menjadi lebih baik. Adapun cara dan usaha yang dilakukan oleh sivitas akademik IAIN parepare (dosen/staff, dan mahasiswa) dalam mengoptimalkan peran IAIN dalam mendorong perkembangan BSI di kota Parepare. Hal ini dapat diketahui dari paparan beberapa dosen yang mengatakan bahwa mereka telah beberap kali mensosialisasikan atau memberikan informasi baik kepada kerabat diluar kampus maupun mahasiswa itu sendiri pada saat di kelas. Begitupula dengan mahasiswa

---

<sup>41</sup> Abdurrahman, *Consumer Business Relationship Manager* Bank Syariah Indonesia Kc Parepare, Wawancara oleh penulis melalui aplikasi google form Parepare, 14 Juli 2021

dimana mereka juga memberikan informasi kepada kerabat ataupun teman apabila ada yang bertanya mengenai bank syariah khususnya BSI.

Kegiatan merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka untuk memberikan kontribusi dalam suatu hal. Sebagaimana yang terjadi di lapangan kegiatan yang berkontribusi dalam mengoptimalkan peran IAIN dalam mendorong perkembangan BSI di kota Parepare. Hal ini dapat diketahui dari pemaparan salah satu subyek yaitu Kak Alfuhera yang mengatakan IAIN Parepare pernah bekerjasama membangun salah satu fakultas di kampus tepatnya di FEBI yaitu bank mini syariah, dan juga bekerjasama dalam kegiatan seminar literasi keuangan syariah dan sosialisasi yang diadakan di Aula IAIN. Namun kegiatan tersebut diadakan pada saat masih menjadi BNI Syariah sebelum berubahnya menjadi BSI. Dan untuk sekarang ini kerjasama dengan pihak BSI masih belum optimal jika dibandingkan dengan kerjasama dengan bank konvensional yaitu BRI.

Selanjutnya teori peran menurut Soekanto :

Pertama, fungsi merupakan kedudukan atau kegunaan akan suatu hal. Seperti yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil wawancara dari 14 mahasiswa hanya terdapat 4 mahasiswa yang menggunakan produk BSI. Kemudian salah satu mahasiswa tersebut yaitu Darna memaparkan bahwa dia pernah melakukan PPL di BNI Syariah dan terjun langsung kemasyarakat untuk mensosialisasikan bank syariah tersebut karena masih banyak masyarakat yang merasa was-was terhadap bank syariah sehingga dengan penjelasan yang diberikan perlahan mereka mengerti dan memahami sedikit demi sedikit tentang bank syariah. Sehingga dapat diketahui bahwa fungsi mahasiswa IAIN Parepare dalam mendorong perkembangan BSI di kota Parepare belum berfungsi secara optimal. Namun walaupun belum optimal, tetapi telah memberikan fungsi yaitu dengan adanya mahasiswa yang menggunakan

produk BSI dan telah ada beberapa mahasiswa yang magang/PPL pada BSI/BNI Syariah.

Kedua, penyesuaian diri ialah bagaimana para sivitas akademik (dosen/staf dan mahasiswa) IAIN Parepare menyesuaikan dirinya sebagai institusi islam dalam perannya membantu mendorong perkembangan BSI di kota Parepare. Berdasarkan 22 subyek pada sivitas akademik (dosen/staf dan mahasiswa) IAIN Parepare sebanyak 13 subjek tidak menggunakan produk BSI yaitu terdiri dari 3 dosen/staf dan 10 mahasiswa. Dari salah satu subyek yaitu ibu Rukiah memaparkan bahwa dia pernah menggunakan bank syariah yaitu BSM, ternyata pada awalnya memang agak mudah dan juga tidak terlalu banyak keuntungan namun seiring berjalannya waktu dia melihat ternyata bank syariah tersebut sama saja dengan bank konvensional sehingga dia meninggalkannya. Ini menjelaskan bahwa para sivitas akademik (dosen/staf dan mahasiswa) IAIN Parepare rata-rata masih belum menggunakan BSI. Namun rata-rata sivitas akademik IAIN Parepare (dosen/staf dan mahasiswa) pernah memberikan sosialisasi tentang perbankan syariah baik kepada masyarakat atau kerabat dan teman.

Ketiga, proses merupakan pelaksanaan operasional kegiatan IAIN Parepare dalam mendorong perkembangan BSI di kota Parepare. Salah satu subyek yaitu Pak Saleh memaparkan bahwa dia tidak menggunakan BSI maupun bank syariah lainnya dikarenakan dia belum menemukan letak kesyariahan bank syariah tersebut yang membedakan dengan bank konvensional dan alasan lainnya karena pelayanan untuk pembayaran gaji masuk di bank konvensional dimana telah ada kerjasama IAIN Parepare dengan bank konvensional tersebut. Sehingga diketahui bahwa IAIN Parepare belum bekerjasama dalam hal operasional keuangan dengan BSI karena telah bekerjasama dengan bank konvensional.

Selanjutnya teori perkembangan menurut Thoah Miftah :

Pertumbuhan, peningkatan, kemajuan, dan pembinaan merupakan indikator untuk melihat bagaimana perkembangan BSI dilihat dari peran IAIN Parepare. Berdasarkan wawancara kepada masyarakat Parepare dari 8 subyek hanya 3 subyek yang menjelaskan bahwa mereka pernah diberikan informasi dari sivitas akademik (dosen/staf dan mahasiswa) IAIN Parepare tentang BSI di kota pare. Ke tiga subyek tersebut adalah Nurhidayanti, Alfian Syukur, dan Zulkifli. Salah satu subyek yaitu Zulkifli memaparkan dia diberikan informasi oleh adiknya yang merupakan mahasiswa IAIN Parepare yang menjelaskan tentang bagaimana itu bank syariah namun setelah dia menggunakan bank syariah merasa penjelasan yang diberikan adiknya berbeda dengan kenyataan yang ada sehingga Zulkifli beralih kembali ke bank konvensional.

